



PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

TEACHERS ROLE IN BUILDING VISUAL-IMPAIRMENT STUDENTS' CONFIDENCE

(A Case Study of Education Pattern in SLB-A'Aisyiyah Ponorogo).

Wiwik Fiana, Counsellor Of I Hadi Cahyono, Counsellor Of II Prihma Sinta Utami
Faculty of Teachership and Science Education, Muhammadiyah University Ponorogo

E-Mail Correspondence: wiwikfiana@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to: 1) know teacher' role in building visual-impairment students' confidence; 2) know how positive are the impacts felt by students on teacher's role in building visual-impairment students' confidence. Method the used was qualitative with intake data used data source in the form of 1) primary data 2) data of secondary and as for data collecting technique the used was 1) Observation 2) Interview 3) documentation. used Data analysis in the form of data discount, presentation of data, verification. Result of from this research that is 1) School provide teacher as according to requirement of student. Teacher comprehend how student character and condition seen student enthusiasm and talent. Teacher grow to feel self confidence at student as according to potency and character had by student. Teacher parked to student to always dare to 2) Affect which was felt by student. Student feel more self confidence and dare to. Student can fulfill its requirement did everyday activity self-supportingly. Student earn and berkominukasi have interaction with environment around and student can develop owned potency.

Keyword : Role Of Teacher, Self Confidence, Blind Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra; 2) Mengetahui bagaimana dampak positif yang dirasakan siswa terhadap peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengambilan sumber data yang digunakan berupa 1) data primer; 2) data sekunder dan adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Sekolah menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memahami bagaimana kondisi dan karakter siswa dengan melihat bakat dan minat siswa. Guru menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki siswa. Guru menamamkan kepada siswa untuk selalu berani; 2) Dampak yang dirasakan siswa. Siswa merasa lebih percaya diri dan berani. Siswa dapat memenuhi kebutuhannya melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Siswa dapat berkominukasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci : Peran Guru, Percaya Diri, Siswa Tunanetra

How to Cite: Wiwik Fiana (2017). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Tunanetra (Studi Kasus Pola Pendidikan di SLB-A'Aisyiyah Ponorogo). Penerbitan Artikel Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 1(1): 102-108

©2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo, All right reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap orang dapat menumbuhkan rasa yakin kepada dirinya sendiri mengenai kemampuan yang dimiliki dan rasa percaya diri berdampak pada harkat martabat setiap orang. Adanya rasa percaya diri seseorang memiliki kekuatan dan keinginan untuk mengasah kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta dapat berinteraksi dengan dunia luar tanpa merasa rendah diri dihadapan orang lain.

Widjaja (2016: 53) percaya diri percaya kepada dirinya sendiri baik mengenai potensi maupun berpendapat. Pendapat lain dari Fatchurahman dan Herlan (2012: 80) rasa percaya diri adalah perilaku seseorang yakin pada potensi yang dimilikinya dan selalu berfikir positif pada diri sendiri serta enggan dalam menyamakan bersama orang lain.

Oleh karena itu rasa percaya diri harus ditanamkan sejak dini pada setiap manusia tanpa terkecuali baik itu orang awas maupun orang yang berkebutuhan khusus tunanetra. menumbuhkan rasa percaya diri diperlukan peran guru.

Pendapat Priansa (2014: 79) guru sangat berperan strategis karena keberadaannya sangat berhubungan dengan keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan. Peran guru berperan dalam memaksimalkan potensi peserta didik dengan bertanggung

jawab dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Darmadi (2015: 164) berpendapat bahwa seorang guru bertugas dalam membudayakan peserta didik untuk lancar dalam berkomunikasi serta dapat membentuk karakter yang harmonis dan dapat mengajarkan serta menanamkan pada diri peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan guru merupakan sebagai pelantara dalam belajar peserta didik untuk meraih cita-citanya.

Tunanetra adalah kondisi mata yang dimana kedua mata tidak bisa melihat sama sekali atau hanya bisa melihat secara samar-samar baik pada jarak jauh maupun pada jarak dekat. Penyandang tunanetra dapat dikatakan sebagai orang yang mengalami gangguan penglihatan baik anak-anak maupun orang dewasa yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga mereka tidak dapat melihat seutuhnya seperti orang pada umumnya.

Smith (2012: 241) mengemukakan dalam bukunya mengatakan bahwa penyandang tunanetra dapat diukur ketajaman penglihatannya dilihat dari seseorang dapat membedakan antara huruf maupun simbol berjarak 20 kaki berbeda dengan orang lain yang dapat melihat dari jarak 200 kaki, seseorang dikatakan sebagai orang yang mempunyai ketajaman penglihatan 20/200 sehingga dianggap buta secara hukum.

Dalam bukunya Hidayat dan Suwandi (2016: 6) mengatakan bahwa seorang tunanetra adalah seseorang yang kurang mampu melihat dengan kendala keterbatasannya dalam penglihatan meski menggunakan kaca mata masih saja belum bisa mengikuti pelajaran dengan memanfaatkan sarana yang digunakan oleh orang awas pada umumnya.

Sedangkan pendapat Somantri (2012: 65) seseorang yang tunanetra bukanlah seseorang yang tidak bisa melihat sama sekali melainkan juga dengan penglihatan yang *limited* yang jauh bisa bermanfaat memenuhi apa yang dibutuhkan terpenting untuk belajar. Seorang anak yang mengalami sedikit gangguan penglihatan *low vision* merupakan bagian dari tunanetra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra di SLB-A'Aisyiyah Ponorogo; 2) Bagaimana dampak positif yang dirasakan siswa terhadap peran guru dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra di SLB-A'Aisyiyah Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis data deskriptif sumber data berupa data primer dan sekunder. Adapun pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis

data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian adapun hasil dan pembahasan yang diperoleh adalah sekolah menyediakan guru yang sesuai dengan apa kebutuhan siswa dengan tujuan agar siswa mendapatkan pendidikan yang baik. Guru menamamkan sikap moral serta iman dan taqwa kepada siswa agar bisa mandiri. Pengaruh guru sangat berpengaruh dalam perubahan emosional siswa sehingga mengharuskan guru agar panda-pandai dalam menjaga etikanya.

Guru juga memahami karakter dari masing-masing siswa yang akan membuat guru lebih mudah untuk mengenali sifat siswa dan melihat bagaimana kekurangan dan kelemahan siswa baik dalam materi maupun non materi. Disisi lain guru berperan sebagai orang tua siswa. Guru mengembangkan kreatifitas siswa dengan memberikan berbagai motivasi, dorongan dan dukungan.

Guru menggali kreatifitas dilakukan dengan mengenali bagaimana keseharian siswa baik disekolah maupun dilingkungan luar sekolah guru dengan mudah untuk mengali kreatifitas siswa sesuai dengan apa kemampuan motorik siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dilakukan ketika setiap kali pelajaran dengan menyelipkannya di materi pelajaran.

Motivasi yang diberikan berupa ceramah maupun motivasi-motivasi berupa pengalaman dan menceritakan berbagai prestasi yang diraih oleh orang lain maupun kakak kelasnya.

Guru membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungannya dengan membiasakan siswa untuk selalu membaur dengan teman-temannya dan mengajarkan untuk selalu tidak malu dalam bertanya. Didukung dengan adanya pelajaran Orintesi Mobilitas (OM) yang diberikan oleh guru disekolah dapat membantu siswa untuk mengenali lingkungannya dan berkomunikasi.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pemahaman mengenai kondisi siswa seperti apa kemudian memberikan motivasi. Guru juga menamamkan kepada siswa bahwa keterbatasan bukanlah hambatan dalam meraih kesuksesan. Kemampuan dengan orang awas itu sama. Mengajak siswa untuk berinteraksi dengan orang lain ialah dengan mengajak anak bergaul dengan masyarakat disekitar untuk bersilaturahmi, mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Motivasi yang diberikan kepada siswa dilakukan baik secara perindividu maupun bersamaan.

Siswa merasa adanya perubahan sikap percaya diri yang sebelumnya siswa

kurang percaya diri. siswa merasa lebih percaya diri karea banyak temannya yang tunanetra membuat siswa merasa senag dan merasa termotivasi oleh teman-temannya. Siswa berani berpendapat didepan orang lain karena sudah mengenal orang tersebut dan sudah akrab jadi lebih mudah untuk mengutarakan maksud apa yang dimaksudkan selain itu juga berfikir bahwa setiap orang itu berbeda-beda lengkap dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan menimbulkan berfikir bahwa untuk saling melengkapi dan memberikan saran.

Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara berani bertanya dan membaur dengan teman sebaya seperti yang dilakukan oleh orang-orang dengan mengajak berbicara orang baru dan harus bisa berteman dengan siapa saja selain hal itu dapat dilakukan dengan harus pandai-pandai dalam memilih teman agar tidak salah pilih teman dan ketika berinteraksi dengan teman haruslah dapat menyesuaikan diri dengan mereka yang berbeda sifat dan karakternya agar lebih mudah dalam mendapatkan teman baru dan bisa selaras ketika sedang berbincang-bincang dan lebih enak.

Siswa dapat menciptakan sebuah karya berupa cerpen, pidato maupun puisi. Siswa dapat memenuhi kebutuhan yang dapat dipenuhi sendiri disekolah berawal dari berangkat sekolah, mengambil buku pelajaran, menyalakan komputer bicara dan

kekamar mandi sendiri. Dengan adanya pelajaran orientasi mobilitas yang diberikan guru disekolah dapat membantu dalam mengenali lingkungan disekolah sehingga lebih mudah dalam menjalani aktifitas dan memenuhi kebutuhan lainnya baik disekolah maupun dilingkungan sekolah.

Siswa dapat berfikir positif dengan memahami bahwa perbedaan itu ada karena setiap orang berbeda-beda secara fisiknya dan manusia merupakan mahluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain. Namun disisi lain mereka berfikir bahwa perbedaan setiap manusia terletak pada imannya. Selain dapat berfikir siswa juga berprestasi dengan meraih juara kelas, juara lomba bernyanyi tingkat kota, lomba adzan dan tartil tingkat kecamatan. Siswa meraih cita-cita mendapatkan dorongan dan motivasi dari guru untuk selalu mengejar dan meraih apa yang dicita-citakan dan diberikan arahan dan nasehat-nasehat lainnya dari guru.

Dukungan yang diberikan guru terhadap kegiatan siswa ialah berupa pemberian semangat, pemberian arahan dan motivasi serta berbagai dorongan agar selalu berusaha, selalu pantang menyerah serta memberikan nasehat-nasehat yang bersifat membangun bagi siswa dan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa tidak merasa minder dengan kondisinya.

Pendapat Priansa (2014: 79) guru sangat berperan strategis karena keberadaannya sangat berhubungan dengan

keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan. Peran guru berperan dalam memaksimalkan potensi peserta didik dengan bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Sekolah memberikan dan menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan siswa selain menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan siswa guru harus memahami bagaimana karakter siswa dengan melihat bakat dan minat siswa. Memberikan materi kepada siswa guru menyesuaikan dengan bagaimana kemampuan dan pemahaman siswa dalam memahami materi. Guru menggali kreatifitas siswa dengan sesuai dengan motorik siswa dan bakat minatnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan ceramah atau menceritakan pengalaman yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Guru adalah contoh bagi siswanya maka dalam bertutur kata maupun beretika guru harus menjaga etikanya agar siswa tidak salah mencontoh. Guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu berinteraksi dengan orang lain dan mengajarkanya menjadi warga negara yang baik dengan mematuhi peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk menambah rasa percaya diri siswa guru memberikan reward kepada siswa yang bersikap jujur. Guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu berfikir positif dan

bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

Menurut Rasyidah (2015: 52) anggapan percaya diri bermula dari niat diri sendiri agar dapat melaksanakan apa yang diimpikan dan yang dibutuhkan benar-benar dikehidupan dan membangun dari rasa yakin terhadap dirinya sendiri.

Siswa merasa adanya perubahan sikap percaya diri setelah sekolah dengan adanya teman sebaya yang sama-sama mengalami tunanetra dan siswa merasa termotivasi oleh teman-temannya. Siswa berani dalam mengajukan pendapat didepan orang lain. Siswa berani dalam berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa menghasilkan sebuah karya berupa cerpen, pidato maupun puisi.

Siswa secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalani kegiatan sehari-harinya seperti berangkat sekolah sendiri, kekamar mandi sendiri dan lain sebagainya. Siswa menjadi orang yang pantang menyerah dalam mengapai cita-citanya. Siswa juga dapat berfikir positif dan menjalankan sesuatu dengan kehendaknya sendiri seperti belajar maupun menyelesaikan tugas. Siswa merasakan mendapatkan pendidikan yang baik dari guru di sekolah. Siswa selalu diberikan dukungan, semangat dan motivasi dari gurunya untuk selalu terus meraih apa yang dicita-citakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan guru memahami karakter dan kondisi siswa serta bakat dan minat siswa maka guru dengan mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru memberikan sentuhan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru juga memberikan contoh kepada siswanya untuk selalu berfikir positif dan bersikap jujur serta guru memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu pantang menyerah dalam mencapai apa yang dicita-citakan. Guru juga memberikan pengajaran kepada siswa untuk selalu mensyukuri apa yang telah diperoleh.

Berdasarkan dampak yang dirasakan dari peran guru siswa merasa lebih percaya diri dan berani untuk berpendapat didepan orang lain. Selain hal itu siswa juga merasakan mendapatkan pendidikan yang baik dari gurunya dan siswa merasa mampu berkomunikasi dan berinteraksi serta menyesuaikan dengan lingkungannya dengan berbagai orang yang berbeda-beda karakternya. Adanya peran guru terhadap siswa maka siswa dapat menghasilkan karya berupa cerpen, pidato maupun puisi. Siswa juga merasakan prestasi dari lomba-lomba yang pernah diikuti baik lomba dalam bernyanyi maupun lomba lainnya. Hal ini terbukti bahwa peran guru dalam

menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa benar-benar berpengaruh pada siswa. Siswa menjadi percaya diri dengan salah satu wujudnya ialah mengikuti suatu perlombaan tanpa adanya percaya diri seseorang tidak akan mampu untuk membaur dan memberikan pertunjukan kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchurahman, M dan Herlan Pratino. 2012 Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 2.
- Priansa, Donni Juni. 2014 *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. focus pada peningkatan kualitas sekolah, guru, dan proses pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidah, Afif Nur. 2015 Kepercayaan Diri Pada Tunanetra (Studi Kasus Pengguna Ilmu Getaran Perguruan Pencak Sila Bela Diri Merpati Putih). Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi Dan Agama Islam. *Jurnal Indigenius* Vol: 13. No. 1
- Smith, J David. 2012 *Konsep Dan Penerapan Pembelajaran Sekolah Inklusif*. Bandung: Nuansa.
- Somantri, T. Sujihati. 2012 *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: nuansa cendekia.
- Suwandi Dan Hidayat. 2016 *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Widjaja, Hendra. 2016 *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.